



SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH PLASTIK BERNILAI EKONOMIS DI KELURAHAN REMU UTARA DISTRIK SORONG, KOTA SORONG

Nur Abu^{1*}, Murni², Umar Marasabessy³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

E-mail: ¹nur.abu09@gmail.com

Article History:

Received: 14-05-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 22-06-2023

Keywords:

Sampah plastic, Bank

Sampah, Sosialisasi, pilah

sampah.

Abstract: Sampah plastik menjadi persoalan pada semua wilayah Indonesia. Timbunan sampah plastik menyebabkan menurunnya nilai estetika suatu lingkungan dan dapat menyebabkan banjir. Plastik berifat tidak mudah lapuk, murah, mudah dibawah kemana-mana, mencemari tanah dan murah menyebabkan plastik di dimanfaatkan di mana-mana tak terkecuali di kota Sorong. Kota Sorong memiliki jumlah penduduk sekitar 124.573 jiwa. Pengelolaan sampah plastik di kota Sorong belum maksimal, masyarakat kota Sorong belum memilah sampah organik dan non-organik. Hal ini disebabkan dengan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap nilai ekonomis dari sampah plastik. Sosialisasi Pemilahan Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Kelurahan Remu Utara Distrik Sorong Kota Sorong bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang nilai ekonomis sampah plastik. Sosialisasi ini melibatkan Bank Sampah Sorong Raya (BSSR). BSSR adalah pihak yang terlibat aktif dalam pembelian sampah plastik. Masyarakat menyambut baik sosialisai ini dengan berharap diaktifkannya unit Bank Sampah di kelurahan Remu Utara sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta menambah estetika lingkungan sekitar

PENDAHULUAN

Sampah plastik di Indonesia belum terkelola dengan baik. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2022, jumlah sampah yang tidak terkelola 4,384,933,92 (ton/tahun) dari 162 kabupaten di Indonesia. Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Komposisi sampah plastik adalah 18,6%. Timbunan sampah plastik dapat mengganggu lingkungan karena bersifat sulit di urai, hal ini yang menyebabkan sampah plastik menjadi penyumbang limbah terbesar di laut (Suryono, 2019).

Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat karena



sifatnya ringan, mudah di bawah kemana-mana dan murah. Semakin hari kebutuhan plastik semakin bertambah hal ini menyebabkan dampak yang kurang baik bagi kesehatan dan lingkungan (Qomariah, 2020). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 2,5 liter sampah perhari dengan 14% diantaranya berupa sampah plastik yang memerlukan waktu ribuan tahun untuk terurai. Sampah plastik adalah sampah non-organik yang sulit terurai, memerlukan waktu ratusan tahun untuk bisa lapuk. Timbulan sampah dapat memberikan informasi banyaknya sampah plastik yang di hasilkan (Bahtiar et al., 2018).

Beberapa cara dilakukan untuk mengurangi sampah plastik diantaranya dengan pembuatan kerajinan yaitu lentera, selain menambah estetika lentera juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Septiani et al., 2019). Peran serta masyarakat dalam mengelola sampah terutama sampah plastik sangat di perlukan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. (Afriandi et al., 2020).

Bank Sampah Sorong Raya (BSSR) adalah salah satu stacholder di kota Sorong yang menjadi tempat pengumpulan dan pemilahan sampah daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis. Sampah yang terkumpul akan di pilah sesuai dengan sistem 3R (Reduce, Reused, Recycling) (Ghaffar et al., 2021). Bank Sampah di kelola seperti halnya dengan Bank peminjaman uang. Masyarakat membawa sampah plastik di lokasi Bank Sampah kemudian mendapat buku tabungan. Buku tabungan dapat di cairkan sewaktu masyarakat membutuhkan. Hadirnya Bank Sampah di masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta memunculkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Auliani, 2020). Bank sampah, tidak hanya berfungsi menumpuk sampah namun bank sampah menyalurkan sampah yang didapat atau di kumpulkan sesuai dengan kebutuhan (Kusuma Wardany et al., 2020).

Kelurahan Remu Utara terletak di Kota Sorong dengan jumlah penduduk saat ini 21,246 jiwa.

Masyarakat kelurahan Remu Utara sebagian besar adalah pedagang di pasar tradisional. Kelurahan ini berbatasan dengan sungai remu, masyarakatnya sering membuang sampah pada badan sungai. Hal ini melatarbelakngi kegiatan sosialisai pemilahan sampah plastik untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak plastik terhadap lingkungan dan nilai ekonomi sampah plastik.

METODE

Sosialisai dan Koordinasi di Kelurahan Remu Utara

Sosialisasi pemilahan sampah plastik bernilai ekonomis di lakukan di kelurahan Remu Utara kota Sorong. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan masyarakat kelurahan Remu Utara, pengurus Bank Sampah Sorong Raya, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Sorong. Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan sosialisasi adalah melakukan koordinasi dengan ketua RT kelurahan Remu Utara. Koordinasi ini untuk menentukan jadwal sosialisai, kemudian koordinasi dengan Bank Sampah Sorong Raya (BSSR) untuk meminta kesediaan tim BSSR menjadi narasumber kedua dalam kegiatan sosialisasi. Setelah jadwal telah di tentukan, dilakukan persiapan seperti penyediaan alat peraga (beberapa jenis sampah plastik). Alat peraga ini berfungsi untuk memperlihatkan kepada masyarakat



HASIL

Kondisi Masyarakat Remu Utara

Jumlah penduduk di kelurahan Remu Utara sekitar 21,246 jiwa yang terdiri dari 10 RT (Rukun Tetangga). Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional Remu, yang lainnya adalah PNS dan karyawan swasta. Masyarakat Remu Utara di dominasi oleh pendatang dari Sulawesi Selatan. Lokasi kelurahan Remu Utara berada di pinggir sungai Remu kota Sorong. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat terkadang membuang sampah plastik ke sungai.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini di hadiri sebanyak 40 orang yang terdiri dari mahasiswa K2N Angkatan 17 Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN), masyarakat kelurahan remu utara dan mahasiswa Teknik lingkungan UNAMIN. Kegiatan sosialisasi berlangsung selama 2 jam dengan 2 narasumber atau pembicara. Pembicara pertama berasal dari UNAMIN dan Bank Sampah Sorong Raya (BSSR)

Sosialisasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu :

1. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif sampah plastik (di presentasikan oleh dosen UNAMIN).

Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik akan berakhir di sungai dan laut. Hal ini dapat menyebabkan ancaman bagi beberapa organisme yang ada di sungai dan di laut. Plastik terbuat dari polyethilen yang bersifat ringan dan jika terpapar cahaya matahari langsung akan menyebabkan efek yang berbahaya jika plastik tersebut berada di laut.

Plastik yang terpapar matahari akan mengalami pelapukan kecil (mikroplastik). Mikroplastik berbahaya bagi organisme yang ada dilaut atau sungai karena bentuknya kecil, maka dapat masuk kedalam sistem pencernaan ikan. Hal ini juga dapat membayakan Kesehatan manusia yang mengkonsumsi ikan yang telah terpapar mikroplastik

2. Pemilahan sampah plastik berdasarkan jenis dan warna plastik (di presentasikan oleh tim BSSR)

Tim BSSR memperkenalkan jenis-jenis sampah plastik yang bernilai ekonomis. Pembagian jenis sampah plastik diantaranya; plastic kotor/plastik campur, PET bening dan bersih, PET warna bersih, plastik gelas bening, plastik gelas warna, botol oli, botol sampo/sabun, botol infus, tutup botol plastik/gallon, bak, Loyang, ember, sarangan, kursi plastic, meja plastik, jerigen, sedotan air mineral, sedotan panjang dan plastic LDPE kering.

Masyarakat pada kelurahan Remu Utara berpartisipasi aktif selama kegiatan sosialisai berlangsung. Diskusi berkembang antara pemateri dan masyarakat. Tahun 2019, telah di bentuk satu unit bank sampah di kelurahan Remu Utara namun tidak berjalan dengan baik hal ini di karenakan kurangnya tenaga lapangan untuk memilah sampah. Salah satu keluhan warga adalah pengurus bank sampah pada saat itu kurang terbuka dalam pengelolaan keuangan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penjelasan mengenai dampak sampah plastik pada lingkungan darat dan laut



Gambar 2. Penjelasan tentang Bank Sampah Sorong Raya



Gambar 3. Penjelasan tentang jenis-jenis sampah plastik yang bernilai ekonomis



Gambar 4. Foto dengan peserta sosialisasi

KESIMPULAN

Solusi Pengurangan Sampah plastik di Kelurahan Remu Utara kota Sorong adalah membentuk kembali unit Bank Sampah dengan bekerjasama dengan BSSR. Memilih pengurus unit bank sampah kelurahan Remu Utara dengan musyawarah mufakat. Setelah terbentuk unit bank sampah, pengurus melaporkan transaksi keuangan bank sampah per satu bulan kepada nasabah bank sampah. Memberi hak kepada nasabah bank sampah untuk memegang buku tabungan mereka. Masyarakat kelurahan remu utara juga sangat disarankan untuk membentuk struktur kelembagaan unit Bank Sampah. Untuk mengurangi pekerjaan karyawan bank sampah, masyarakat diwajibkan untuk memisahkan sampah plastik dari rumah sehingga setelah sampai di gudang bank sampah dapat langsung di timbang.

DAFTAR REFERENSI

- [1]. Afriandi, M. N., Harahap, R., & Sarifah, J. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan. ISSN : 2598-3814 (Online), ISSN : 1410-4520 (Cetak), 15(3), 287-293.
- [2]. Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan.



- Jurnal Abdidas, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>
- [3]. Bahtiar, B., Ahmad, Z., & Pobi, W. (2018). Sampah Rumah Tangga di Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 7(01), 76. <https://doi.org/10.33387/tk.v7i01.661>
- [4]. Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>
- [5]. Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- [6]. Qomariah, N. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–55.
- [7]. Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengolahan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik, dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- [8]. Suryono, D. D. (2019). Sampah Plastik Di Perairan Pesisir Dan Laut : Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir Dki Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 12(1), 17–23.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN